

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Sri Nuryani¹., Lutfi Hamdani Maula²., Irna Khaleda Nurmeta³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
Email: srinuryani005@ummi.ac.id, lutfihamdani@ummi.ac.id, irnakhaleda@ummi.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-Mei-2023

Disetujui: 22-Juli-2023

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
Pembelajaran IPAS

ABSTRAK

Abstrak: Kurikulum merupakan sesuatu bagian perihal yang terutama dalam proses penerapan pendidikan pada seluruh jenjang Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mau mengenali menimpa penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan IPAS di sekolah bawah. Kategori pada studi ini ialah kualitatif deskriptif. Subjek pada studi ini yang digunakan merupakan kepala sekolah dan guru kelas IV. Pada Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan meliputi, reduksi data, penyajian data dan *conclusion*. Dari hasil penelitian membuktikan bawasannya SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka serta sekolah ini serta telah tercantum sekolah penggerak, kurikulum merdeka sendiri mempunyai pembaruan baru ialah pada pendidikan IPA serta IPS yang jadi IPAS dengan teknis pada pendidikan ini yakni disetiap semesmeternya terdapat pembeajaran IPA serta IPS ialah dengan metode 2 bab IPA serta 2 bab IPS, berbeda dengan tahun lebih dahulu persemester ialah semester 1 IPA semester 2 IPS. Perihal ini dibedakan agar pembelajaran peserta didik yang tidak monoton. Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru ataupun peserta didik, dan pada penilaian IPA serta IPS disatukan menjadi IPAS, seperti salah satunya ialah dalam penilaian raport yang menjadi IPAS.

Abstract: The curriculum is a part of the matter that is especially in the process of implementing education at all levels of learning. This study aims to describe and want to recognize about research on the implementation of the independent curriculum in science education in elementary schools. The category in this study is descriptive qualitative. The subjects in this study used were school principals and class IV teachers. The data collection methods used in conducting this research were interviews, observation and documentation. The analytical method used includes data reduction, data presentation and conclusion. From the results of the research, it was proven that Pakujajar Cipta Bina Mandiri Elementary School had implemented the independent curriculum and this school had included a driving school, the independent curriculum itself had a new update, namely in science and social studies education which became science and technical in this education, that is, in every semester there is science learning and IPS, namely the method of 2 chapters of IPA and 2 chapters of IPS, in contrast to the previous year, the semester was the 1st semester of Science, the 2nd semester of IPS. This matter is distinguished so that student learning is not monotonous. In learning the independent curriculum, it gives freedom to teachers or students, and in the assessment of science and social studies it is combined into an IPAS, as one of them is in the assessment of the report which becomes an IPAS.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum ialah bagian terutama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, dalam sistem Pembelajaran di Indonesia alami pergantian kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013, pergantian kurikulum tidak terlepas dari pertumbuhan era yang telah serba digital (Muhsam et al., 2021). Walaupun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya ialah membetulkan dari kurikulum lebih dahulu, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian Pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan timbulnya covid-19 esensi dari kurikulum merdeka berpatokan pada esensi belajar dimana tiap peserta didik mempunyai bakat serta minatnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka ini cuma sebagian sekolah yang mengimplementasikannya, kemunculan kurikulum merdeka ini di implementasikan di beberapa sekolah penggerak setelah itu pada saat ini kurikulum merdeka dibesarkan untuk diterapkan di semua jenjang sekolah dengan

cocok kesiapan serta keadaan sekolahnya tiap-tiap (Rahayu et al. 2020). Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuan serta kemampuannya, sebab kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen dan penerapan yang sungguh-sungguh (Kemdikbud. RI. 2022).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah, dkk. 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk eksplorasi, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Rahmadayanti, Hartoyo 2022) Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, dkk. 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terwujud. Kurikulum Merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu pada struktur kurikulum (Fadli, R. 2022). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) pada penelitian kualitatif merupakan untuk bertujuan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah guru serta siswa-siswa kelas IV. Pemilihan dari subjek tersebut dilatarbelakangi dengan tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri. Instrument dalam penelitian ini yang digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan sebuah data yaitu menggunakan lembar wawancara, observasi serta dokumentasi untuk mengetahui mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dalam analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, *concluding drawing*. Dalam prosedur penelitian sendiri meliputi, tahap pra persiapan, tahap persiapan, tahapan pelaksanaan penelitian, analisis data, serta tahap akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian sekolah yang diteliti sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka sekaligus merupakan sekolah penggerak. Dalam menjalankan kebijakan kurikulum merdeka ini, guru diberikan sebuah kebebasan dalam artian untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode materi serta dalam penilaian dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam aturan ini tidak membutuhkan suatu kriteria cukup hanya saja sekolah yang mempunyai keinginan dalam menjalankan kebijakan kurikulum merdeka tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh (Siahaan dkk. 2023) Ada satu kriteria sekolah yang dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, tertarik untuk menerapkan kurikulum merdeka yang dapat meningkatkan pembelajaran, kepala sekolah/madrasah yang ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka diminta dapat mempelajari materi yang disiapkan oleh kemendikbudristek mengenai konsep kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini memiliki penyusunan yang mulai dari tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun dua kelas 2 dan 5, serta tahun ke tiga 3 dan 6.

Sekolah yang diteliti ini mengenai kurikulum merdeka yang sedang dilaksanakan tentunya melaksanakan melalui berbagai proses yang harus dilalui, proses ini dilalui dengan sosialisasi kurikulum merdeka mengenai pembaruan yang ada dalam kurikulum serta melaksanakan kegiatan penguatan (KKG) yaitu Kelompok Kerja Guru, yang sebagai bekal dalam mengimplementasikannya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Jannati dkk. 2023) Guru dalam aktivitas KKG bersama berbagi serta belajar bersama menimpa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam aktivitas proses pendidikan sehingga bisa menambah mutu aktivitas mengajarnya, tentang ini selaras dengan

sekolah yang diteliti pada bawasannya guru mengikuti aktivitas KKG menimpa implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya.

Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pada kurikulum merdeka ini antara pembelajaran IPA dan IPS yaitu menjadi IPAS sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustina dkk, (2022) Dalam kurikulum merdeka pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan social (IPS) dintegrasikan dengan ilmu pengetahuan social yang menjadi IPAS. Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV guru memiliki teknis tersendiri yakni pembelajaran IPAS berlangsung digabungkan dalam 1 persemester yaitu dengan cara adanya pembelajaran IPA dan IPS persemesternya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan tidak dicampurkan, dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS. Agar pembelajaran yang tidak monoton dan dikarenakan kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada guru serta siswa, tahun ini digabungkan maka dari itu mencoba disetiap semester, dalam kurikulum merdeka ini dikarenakan memberikan suatu kebebasan kepada guru dan peserta didik hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sherly dkk (Rahmadayanti, Hartono 2020) yaitu memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif, kebebasan ini dimulai dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada bawasannya hal ini selaras dengan hasil lapangan yaitu guru mempunyai teknis dalam pembelajaran yang tidak monoton dengan cara penggabungan antara pembelajaran IPA dan IPS di setiap semesternya. Pada saat proses pembelajaran IPA dan IPS berlangsung siswa dapat belajar mandiri seperti pengerjaan kelompok dan begitu juga guru yang kreatif yaitu menciptakan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu belajar/ media agar membuat peserta didik belajar yang menyenangkan, hal ini terlihat ketika saat pembelajaran IPA menggunakan media kertas viral dengan salah satu materi transformasi energi di sekitar kita peserta didik yang terlihat kreatif dan aktif dalam penggunaan serta pengerjaan yang terciptanya membuat peserta didik menyenangkan. Dalam teknis kegiatan proses pembelajaran IPAS sendiri yang digabungkan ataupun dipisahkan disetiap semesternya kepala sekolah memberikan sebuah kebebasan kepada guru kelas yang terpenting materi tersampaikan kepada peserta didik, yang tidak mengharuskan guru untuk melakukan keinginan. Tetapi memberikan sebuah kenyamanan dan kebebasan karena hal ini kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka sendiri memberikan sebuah kebebasan untuk mengeksplor dirinya. Hal tersebut selaras sebagaimana yang diungkapkan oleh (Wijayanti 2022) Kurikulum merdeka memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berpikir mandiri kepada guru dan peserta didik, keluasaan berpikir yang ditentukan oleh guru. Jadi kunci terpenting untuk menopang keberhasilan kurikulum ini adalah kreativitas para guru.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan, perencanaan dari proses pembelajaran kurikulum merdeka sendiri termasuk pembelajaran IPAS guru sebelum proses mengajar membuat modul terlebih dahulu karena modul merupakan rambu-rambu mengajar, modul ajar sendiri merupakan perupahan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan kurikulum sebelumnya, pembuatan modul sendiri adanya sosialisasi-sosialisasi pembuatan modul, modul pembelajaran sendiri merupakan rambu-rambu dari pembelajaran yang akan berlangsung. Sebagaimana yang telah ditemukan dari hasil lapangan pada bawasannya guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat modul pembelajaran. Modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka ini lebih *simple* dan bisa didesain sesuai dengan gurunya, hal ini terlihat pada modul pembelajaran kelas IV termasuk pembelajaran IPA maupun IPS guru mendesain modul sekreatif mungkin sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut syahrir (Wijayanti dkk. 2022) guru mempunyai peran yang berharga dalam mendesain pembelajaran kurikulum merdeka, pemilihan untuk mendesain yang tepat pada proses pembelajaran akan melancarkan peserta didik untuk beripikir secara kreatif.

Pada kegiatan pembelajaran ini juga peserta didik banyaknya kegiatan kelompok dan presentasi ke depan, pembelajaran ini juga yang mengacu kepada profil pelajar pancasila yaitu seperti halnya mandiri yang terlihat yaitu peserta didik dapat mengerjakan tugas mandiri, gotong royong yaitu terlihat pada kegiatan kelompok diskusi peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebayanya serta bernalar kritis yang terlihat pada kegiatan pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik, sebagaimana yang telah ditemukan dari hasil lapangan peserta didik yang dapat mengeksplor dirinya yang pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta diberikan sebuah kebebasan apalagi dengan kurikulum merdeka peserta didik lebih aktif dan bisa lebih diajak bekerja samanya serta pembelajaran yang lebih santai hal ini terlihat pada pembelajaran IPA dan IPS. Sebagaimana dikemukakan oleh (Prianti dkk. 2022) Dalam kurikulum merdeka pembelajaran lebih fleksibel mengutamakan kepada pengembangan pengetahuan dan keterampilan esensial peserta didik, yang disesuaikan dengan tingkatannya pembelajaran yang lebih dalam lebih bermakna, lebih santai dan lebih menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran IPA ataupun IPS yang menjadi IPAS ini, pembelajaran dilaksanakan secara *real*, lebih luas yang ada pada kurikulum merdeka, peserta didik pembelajaran yang lebih nyata, serta pada saat pembelajarannya yang didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini baik dalam kegiatan belajar mengejar IPA ataupun IPS guru hanya sebagai fasilitator hal ini terlihat pada kegiatan belajar peserta didik, guru selalu memantau peserta didik dalam kegiatan belajar, mengawasi setiap kegiatan, jika peserta merasakan kesulitan guru sigap dan membantunya, serta pada kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya dan hasil wawancarapun menunjukkan bahwa peserta didik merasakan senang saat pembelajaran IPA dan IPS berlangsung. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Wahira dkk (2023) Kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran guru harus sebagai fasilitator dan peserta didik yang aktif, guru sebagai fasilitator tentunya harus berperan agar pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran yang menarik kepada peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran guru memberikan evaluasi serta membuat kesimpulan dari yang sudah dipelajarinya. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, serta melakukan refleksi.

Penilaian kurikulum merdeka ini bawasannya penilaian digabungkan antara pembelajaran IPA dan IPS yang menjadi IPAS termasuk di dalam penilaian raport. Penilaian ini dilaksanakan dengan penilaian formatif yang dilakukan disaat proses pembelajaran maupun sumatif di akhir semester genap dan ganjil. Pada diakhir bab pembelajaran penilaian IPAS dilakukan menggunakan *google form*, sebagaimana kurikulum merdeka ini menggunakan serba *Information and Technology* IT maka dari itu penilaian yang dilakukan disetiap akhir bab menggunakan *g.form* begitupun dari hasil penilaian IPAS sudah menggunakan yang sistem digital. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sunarni, Karyono 2023) Pembaruan mengenai kurikulum merdeka guru dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman dan guru dapat untuk memanfaatkan teknologi sebagai peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka juga tidak ada penilaian tengah semester (PTS) berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan adanya PTS, namun saat ini PTS ditiadakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bawasannya SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka sekaligus merupakan sekolah penggerak. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS memiliki teknis tersendiri yaitu dikegiatan belajar berlangsung dimana pembelajaran disetiap persemesternya dilaksanakannya 2 bab IPA dan 2 bab IPS. Berdeda dengan tahun sebelumnya yaitu dipisahkan semester 1 IPA dan semester 2 IPS. Dalam teknik pembelajaran dengan cara digabung disetiap semesternya agar proses pembelajaran yang tidak monoton serta pembelajaran kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan, jadwal pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV yaitu pada hari selasa pukul 10.00-11.10 dan pada hari kamis pukul 10.00-11.45 kurang lebih pembelajaran IPAS ini disetiap minggu memerlukan waktu 5 jam disetiap minggunya, dalam perencanaan pembelajaran IPAS sendiri guru membuat modul pembelajaran sebagai rambu-rambu pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPAS ini banyaknya kegiatan kelompok, diskusi serta mempresentasikan hasil dari kerja kelompok dari peserta didik, pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini yaitu pembelajaran lebih secara *real*.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118
- Choiri dan Sidiq. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya, Jl. Pramuka 139 Ponorogo
- Fadli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kemdikbud. RI. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan: (ult.kemdikbud.go.id)
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.

- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3), 11.
- Prianti, dkk. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*. 8(2),238-244
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174–7187.
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Situmeang, S. A. (n.d.). 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar* 3,(1), 13-19.
- Sunarni dan Karyono. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- Wahira, dkk. 2023. Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 43-48
- Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri NO. 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233-246
- Wijayanti R. Yusron M F. dkk. 2022. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2), 783-788